

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Keselamatan kerja adalah prioritas utama bagi seorang pelaut profesional ketika bekerja di kapal. Setiap perusahaan pelayaran harus memastikan bahwa para awak kapal mereka mematuhi prosedur keamanan pribadi dan aturan yang berlaku untuk semua kegiatan yang dilakukan di kapal. Keselamatan ini melibatkan perlindungan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitar tempat kerja.

Dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, peran instansi terkait sangat penting. Keselamatan kerja melibatkan upaya untuk mencegah kecelakaan dengan tidak ceroboh dalam tindakan. Banyak awak kapal kapal yang hanya fokus pada tugasnya tanpa memperhatikan keselamatan diri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Di kapal, dalam situasi praktek darat, terkadang ada yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan, dan hal ini dapat memiliki konsekuensi yang sangat fatal bagi awak kapal itu sendiri. Kepedulian dan kesadaran individu sangat penting dalam manajemen keselamatan di atas kapal. Ada risiko besar jika prosedur keselamatan diabaikan, dan hal ini dapat berdampak fatal bagi awak kapal. Kecelakaan di kapal tidak hanya menghambat pekerjaan, tetapi juga menimbulkan kerugian pada mesin, peralatan, dan lingkungan kerja. Pengoptimalan manajemen keselamatan menjadi penting untuk mencegah risiko dan melindungi nyawa para pekerja.

Implementasi manajemen keselamatan sangat penting dalam menjaga keselamatan kerja di atas kapal. Salah satu tugas utama di kapal yang menjadi tempat praktik penulis adalah proses *Loading*, yang melibatkan pendistribusian bahan bakar minyak dari truk agen BBM ke kapal SPOB.

Kegiatan *Loading* bahan bakar dari darat ke kapal (*truck to ship Bunker*) merupakan kegiatan yang dilakukan di lokasi pelabuhan sepanjang dermaga pangkalan kapal SPOB. Proses ini memiliki risiko dan bahaya yang perlu diwaspadai, seperti penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja, tumpahan minyak, dan kebakaran. Oleh karena itu, Manajemen Keselamatan yang efektif diperlukan untuk mengatasi risiko-risiko tersebut. Implementasi yang baik akan meningkatkan keselamatan dalam kegiatan *Loading*.

Pemerintah dan International Maritime Organization (IMO) memiliki slogan "*Safe, Secure, Efficient Shipping On Clean Ocean*," yang menekankan perusahaan pelayaran untuk meningkatkan keselamatan awak kapal dengan fokus pada keselamatan, keamanan, efisiensi, dan kebersihan lingkungan laut.

Peraturan keselamatan kerja di kapal meliputi *ISM Code* yang mengatur manajemen keselamatan dalam pengoperasian kapal, serta SOLAS 1974 yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan perlindungan kehidupan di kapal. *ISM Code* memastikan perusahaan pelayaran memenuhi standar keselamatan melalui kebijakan, prosedur, pelatihan, dan pengauditan. SOLAS 1974 menetapkan standar teknis dan persyaratan untuk konstruksi kapal, sistem pemadam kebakaran, perlengkapan keselamatan, komunikasi, dan prosedur darurat.

ISM Code dan SOLAS 1974 merupakan peraturan yang bertujuan meningkatkan keselamatan pelayaran dan perlindungan kehidupan di laut. Dengan menerapkan peraturan ini, risiko kecelakaan dan kehilangan nyawa dapat diminimalkan, dan kapal dapat beroperasi dengan lebih aman. Tujuan global peraturan ini adalah mencegah, mengatur, dan mengurangi kecelakaan di laut serta menjamin keselamatan kerja awak kapal, yang penting untuk meningkatkan keselamatan pelayaran secara keseluruhan.

Berdasarkan pengalaman selama melakukan praktek darat (*Prada*) di kapal SPOB AANS, penulis memilih judul yang berfokus pada pelaksanaan Manajemen Keselamatan pada proses *Loading* dari darat ke kapal SPOB AANS. Penulis ingin menyelidiki dan menganalisis implementasi Manajemen Keselamatan dalam proses tersebut, termasuk kebijakan, prosedur, pelatihan awak kapal, dan upaya pencegahan yang dilakukan.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam Tugas Akhir ini, penulis menetapkan batasan ruang lingkup permasalahan guna memudahkan penyusunan, pembahasan, dan menjaga konsistensi pada tema yang dibahas. Hal ini dilakukan mengingat luasnya pembahasan dalam tugas akhir dan keterbatasan kemampuan penulis. Penulis hanya akan membahas hal-hal yang terkait dengan perumusan masalah yang muncul selama penulis melakukan praktek darat di kapal SPOB AANS.

Dengan membatasi ruang lingkup permasalahan ini, penulis dapat menyelidiki secara lebih mendalam tentang pelaksanaan manajemen keselamatan pada proses *Loading* dari darat ke kapal. Serta mengidentifikasi solusi atau rekomendasi yang dapat diterapkan guna memperbaiki manajemen keselamatan pada proses *Loading*.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam karya tulis ini, penulis akan mengkaji permasalahan yang muncul selama kegiatan *Loading* di kapal SPOB AANS. Fokus penelitian akan difokuskan pada dua pertanyaan utama yaitu:

1. Mengapa manajemen keselamatan di atas kapal pada saat proses *loading* tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur)?
2. Bagaimana penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berada di atas kapal?
3. Bagaimana cara meningkatkan manajemen keselamatan di atas kapal pada proses *loading*?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Tugas Akhir

1.4.1 Tujuan Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan manajemen keselamatan pada proses *loading* di atas kapal.
- 2) Untuk mengetahui penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berada di atas kapal.
- 3) Untuk mengetahui upaya peningkatan manajemen keselamatan di atas kapal pada proses *loading*.

1.4.2 Kegunaan Tugas akhir

- a) Manfaat secara teoritis :

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara menerapkan dan mengoptimalkan manajemen keselamatan dalam dunia kerja. Dengan mempelajari konsep-konsep dan prinsip manajemen keselamatan, dapat memperluas pemahaman tentang pentingnya menjaga keselamatan di lingkungan kerja, termasuk di atas kapal. dapat memecahkan permasalahan yang mungkin timbul dengan landasan ilmu yang diperoleh.

- b) Manfaat secara praktis :

- a) Bagi Taruna :

Penulisan ini memberikan manfaat praktis dalam pengetahuan sebelum melakukan praktek laut. Taruna akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang manajemen keselamatan di kapal, sehingga dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum menjalani praktek di laut.

- b) Bagi *Crew* Kapal :

Penulisan ini menjadi sumber informasi yang berharga bagi pihak-pihak terkait di atas kapal, seperti mualim, masinis, bosun, mandor, juru mudi, oiler, serta kadet. Mereka akan mendapatkan masukan tentang bagaimana mengoptimalkan manajemen keselamatan selama proses *loading* di atas kapal.

c) Bagi Perusahaan :

Penulisan ini akan menjadi tambahan khasanah ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan pelayaran. Informasi yang disajikan dapat membantu *crew* kapal jika mereka menghadapi kesulitan yang serupa.

d) Bagi Penulis :

Bagi penulis, penulisan ini merupakan tambahan pengetahuan dan pengalaman berharga. Hal ini akan memberikan manfaat di masa depan jika penulis menjadi seorang Masinis. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari penulisan ini akan menjadi bekal yang berguna dalam menjalankan tanggung jawab sebagai seorang masinis di kapal.